### **BAB I**

#### PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan – perusahaan yang ada di Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat cepat, semakin banyaknya perusahaan yang go public semakin membuat banyaknya keperluan akan informasi keuangan semakin meningkat. Sebagai lembaga pengawas modal dari perusahaan yang go public Bapepam menuntut perusahaan yang go public mengadukan laporan keuangan yang telah tertata bersumber pada standar akuntansi keuangan selanjutnya di audit untuk akuntan publik yang sudah tercatat di Bapepam. Mengikuti SFAC No.2 berkenaan dengan karakteristik pada informasi kualitatif keuangan memberitahukan maka informasi keuangan tentu berguna jika menepati karakteristik kualitas yakni andal, relevan, mempunyai daya banding serta konsistensi harus sebanding serupa pada perencanaan cost-benefit, serta materialitas. Relevansi informasi keuangan bisa diketahui pada ketepat waktuan (timeliness) laporan keuangan tercantum dilaporkan. Berdasarkan Ketentuan Ketua BAPEPAM No. Kep-460/BL/2008, peraturan X.E.1 berkaitan dengan Keharusan pelaporan Laporan Keuangan Teratur pada Perusahaan Efek, melaporkan laporan keuangan tahunan beserta memakai Laporan Akuntan menggunakan pemikiran yang lazim serta diberitahukan untuk BAPEPAM dan LK berbatas hanya sampai tamat bulan ketiga sesudah tanggal laporan keuangan tahunan.

Bursa modal di kala semakin dibutuhkan untuk masyarakat serupa sarana untuk berinvestasi. Pertumbuhan pasar modal terbilang bisa menggerakan perusahaan-perusahaan go public yang tercatat di pasar modal guna kian menambah keunggulan laporan keuangan perusahaannya. Faktor itu sungguh perlu untuk diperhatikan pada satu perusahaan agar keunggulan laporan keuangan yang benar atau sama sesuai Standar Akuntansi Keuangan bisa memajukan penanam modal untuk berinvestasi di entitas yang tercatat (Handayani, 2013). Keunggulan penerangan akuntansi pada terbentuk bagi investor bisa mendukung menetapkan sejauhmana kinerja perusahaan pantas bisa mendatangkan laba agar memperkenankan bantuan penanaman pelengkap serta sebesar apa risiko kinerja entitas bisa menaksir tingkat kembalian dibutuhkan untuk membayar kerugian pemberi sarana modal untuk resiko investasi. Lantaran salah satu cara untuk investor dapat mengontrol prestasi perusahaan *go public* merupakan dengan laporan keuangan untuk dilaporkan (Sari, 2011). Dampaknya adalah permohonan laporan keuangan tambah melambung.

Laporan keuangan menggambarkan salah satu sarana yang berpengaruh tatkala mendorong kesuksean pada perusahaan, terutama perusahaan yang sudah *go public*. Bersamaan dengan cepatnya pertumbuhan perusahaan-perusahaan *go public*, lebih meningkat juga permohonan atas audit laporan keuangan untuk dapat dianjurkan sebagai panduan informasi untuk investor. Penundaan laporan keuangan ini bisa mengakibatkan reaksi buruk pada tanggapan pasar. Bertambah panjang tenggang penangguhan, kemudian relevansi bagi laporan keuangan tambah diragukan.

Efisiensi waktu (*timeliness*) ialah salah satu penyebab yang berpengaruh di penyajian susunan keteranangan yang mempunyai nilai prediksi (*predictive value*), nilai umpan balik (*feedback value*) dan informasi itu wajib tersaji untuk para pengambil keputusan sebelum informasi itu putus ukuran kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan yang diputuskan, ialah mempunyai ketepatan waktu (Kiesoet al, 2010:36).

Laporan keuangan dijadikan sebagai sarana kontak celah manajemen selaku aspek intern perusahaan serta investor atau yang lainnya seperti pihak ekstern perusahaan. Peran dari laporan keuangan jadi arahan pada pemungutan pertimbangan bagi investor bisa untuk merajai going concern perusahaan dan langkah berkepanjangan usaha yang sudah tertata bagi manajemen. Nilai kredibilitas yang tinggi harus dimiliki laporan keuangan untuk dipublikasikan.

Berdasarkan PSAK No.1 (Revisi 2012: par 09), laporan keuangan memegang tujuan untuk menganjurkan informasi adapun kinerja keuangan, posisi keuangan, serta arus kas perusahaan berguna untuk hampir keseluruhan golongan pemakai laporan pembentukan keputusan ekonomi. Penggunaan sumber daya untuk membentuk kepercayaan hasil dari laporan kuangan.

Audit delay disebut sebagai periode atau jeda waktu pengerjaan audit biasanya diperhitungkan mulai tanggal penutupan tahun buku berbatas serupa tanggal keluarnya laporan audit (Kartika, 2011). Jeda durasi bisa menimbulkan ketertundaan saat pelaporan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia(BEI). Rentang periode pengerjaan audit bagi auditor bisa dijumpai pada perbandingan periode senggang tanggal laporan keuangan serta tanggal opini audit yang ada

pada laporan keuangan diaudit. Saputri (2012) mengartikan audit delay seperti periode tempo pengerjaan audit yang dikerjakan pada auditor diamati semenajak selisih tanggal penutupan tahun buku laporan keuangan (biasanya 31 Desember) masuk pada tanggal opini audit selama laporan keuangan auditan dikeluarkan.

Audit delay adalah keterbelakangan pembuatan audit biasanya telah ditaksir mulai pada jarak tanggal disetujinya laporan audit independen berbatas tanggal penutupan buku laporan keuangan tahunan. Kecermatan serta kepatuhan dengan diiringi pemungutan bukti dan alat yang penuh serta mencukupi pantas dikerjakan saat prosedur audit.

Menurut Dyer *and* McHugh (1975:206) dalam penelitian Astini dan Wirakusuma (2013), *audit delay* merupakan lamanya waktu pengerjaan audit dikeluarkan terhitung mulai akhir tahun fiskal perusahaan berbatas pada tanggal laporan audit. Apabila laporan keuangan dikeluarkan terlambat, hingga informasi yang tersedia diisi laporan jadi tidak relevan untuk pengambilan pertimnagan.

Audit Delay adalah rentang periode proses untuk menyelesaikan audit ditakar pada tanggal ditutupnya tahun buku sampai tanggal diterbitkan laporan audit independen. Audit Delay jika melampaui batas jeda peraturan Bapepam-LK, bisa jadi berdampak untuk ketertundaan pengumuman laporan keuangan. Ketertundaan pengumuman laporan keuangan itu bisa menandakan adanya laporan keuangan emiten mengalami masalah, maka menghendaki periode yang panjang pada pengerjaan audit.

Pendapat Halim (2000) dalam Lianto dan Kusuma (2010), audit delay adalah jangka periode penggarapan proses audit laporan keuangan tahunan ialah

mulai tanggal tutup buku perusahaan berbatas pada tanggal yang dicantumkan di laporan audit independen. Audit delay menunjukkan lamanya penyelesaian audit. Menurut Indriyani (2012), *Audit delay* memicu menurunya mutu isi fakta yang tersimpan di laporan keuangan sampai tingkat ketidakpastian mempengaruhi kepastian pada landasan data yang dipublikasikan.

Audit delay adalah durasi/rentang batas penggarapan audit biasanya diperhitungkan mulai tanggal pembungkusan tahun buku tamat pada tanggal dimunculkan laporan audit (Kartika,2011). Di Indonesia mendapatii nilai audit delay pada umunya 85 hari. Hal ini kian berkembang jauh ketimbang angka audit delay pada berlaku di luar negeri. Salah satu ukuran akurasi jatuh tempo susunan laporan keuangan jika sewaktu ini dikerjakan kian memberatkan atas elemen yang berdampak audit delay.

Ada banyak faktor yang dianggap mempengaruhi *audit delay*, sejumlah diantaranya ialah faktor ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan adalah besar kecil besarnya satu entitas bisa ditakar pada banyak total *asset* atau kekayaan yang diatasnamakan pada perusahaan tercantum. Entitas yang mengantongi kekayaan besar mendapati kian berlimpah asal berita lantaran kian meruah staff akuntansi dan pola keterangan yang lebih cakap, jadi pada membuat perusahaan melaporkan rakitan lebih cepat auditan laporan keuangan. Hasil penelitian Ketut dan Made (2014) mengumumkan ukuran perusahaan berpengaruh pada *audit delay* yang berarti bahwa semakin pendek *audit delay* akan mengakibatkan besar ukuran perusahaan begitu pula sebaliknya, jika kecil ukuran perusahaan mengakibatkan proses panjang audit delay. Akan tetapi tentang berkelainan konsep dari buatan

penyelidikan Lianto serta Kusuma (2010), menunjukkan jika ukuran perusahaan tidak berdampak terhadap *audit delay*, yang berarti bahwa karena seluruh entitas selalu terpantaui bagi kalangan regulator, investor, dan bemacam wilayah tak terkecuali, maka masing-masing perusahaan mengklaim agar bisa lekas merampungkan proses audit laporan keuangan per tahun.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* adalah anak perusahaan. Anak perusahaan merupakan satu perusahaan jika diambil alih pada induk perusahaan. Perusahaan yang ditanggungjawabi oleh entitas lainya lantaran setengahnya atau segenap kekayaan pribadi dipunyai pada entitas beda. Hasil penelitian Bustamam dan Maulana (2010) menunjukan jika anak perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Pendapat ini bertentangan seraya hasil penelitian Ketut serta Made (2014) yang mengemukakan jika anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* adalah *leverage*. Hasil penelitian Febrianty (2011), menunjukkan bahwa kualitas *leverage* dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap jangka waktu perusahaan mempublikasikan laporan keuangan hasil auditan, tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan. Hasil yang berbeda ditunjukan oleh penelitian Astini juga Wirakusuma (2013) menyatakan jika tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan, entitas yang mengantongi derajat *leverage* yang rendah harus secepatnya melaporkan laporan keuangannya,

dikarenakan akan mempertinggi nilai karena ini merupakan kabar baik yang akan memperbaiki nilai di mata kelompok yang berkepentingan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi *audit delay* adalah Ukuran KAP. Ukuran KAP adalah kecil serta besar ukuran dari KAP dengan mengelompokan KAP ke golongan *KAP Big Four* dan *Non Four*. Hasil penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010), bahwa besarnya ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* karena auditor yang mempunyai reputasi yang baik dapat mengamalkan bobot operasi audit yang efisien serta efektif sampai-sampai audit bisa dituntaskan sesuai keakuratan periode. Hal ini tidak sama seperti hasil penelitian yang diungkapkan Febrianty (2011), dan Puspitasari dan Nurmalasari (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena bertambah besar ukuran KAP maka KAP tersebut tidak menjamin pada mutu audit yang dilaksanakan dengan ketepatan waktu dalam pengumuman laporan keuangannya.

Ketidak konsistenan pada hasil sebagian penelitian di atas menyampaikan semangat untuk mengkaji kembali pengaruh ukuran perusahaan, anak perusahaan, *leverage* dan ukuran KAP pada dimensi waktu berbeda (tahun 2012-2014).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang masih bervariasi dalam praktik akuntansi, maka penelitian ini akan membahas tentang *pengaruh ukuran* perusahaan, anak perusahaan, leverage dan ukuran KAP terhadap audit delay.

Penelitian ini merupakan replikasi dari jurnal utama Ketut Dian Puspitasari dan Made Yeni Latrini (2014) dan jurnal dari I Gusti Ayu Puspitasari Ningsih dan Ni Luh Sari Widhiyani (2015), Silvia Angruningrum dan Made Gede Wirakusuma (2013) sebagai referensi penambahan variabel *profitabilitas*. Variasi penelitian ini pada penelitian terdahulunya yaitu mengimbuhkan variabel *profitabilitas* yang di aplikasikan sebagai variabel independen.

Dismilaritas penelitian ini pada penelitian yang pendahulunya adalah pengimbuhan variabel yaitu profitabilitas yang memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Profitabilitas mendeskripsikan susunan keefektifan prosedur operasi yang bisa diperoleh karenan perusahaan. Jika profitabilitas entitas sedikit, jadi auditor mengenai tugasnya akan melakukan auditnya untuk menambah hati-hati lantaran adanya dampak bisnis yang makin mahal makadari itu bisa menghambat penerbitan laporan auditan dengan proses audit yang lebih panjang.

Judul penelitian ini adalah **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan,** *Leverage*, Ukuran KAP dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2014)

#### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang kasus yang telah disampaikan sebelumnya, maka kasus yang hendak diteliti dapat dirumuskan dibawah ini :

- 1. Sejauhmana faktor ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
- 2. Sejauhmana faktor anak perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
- 3. Sejauhmana faktor *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*?
- 4. Sejauhmana faktor ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?
- 5. Sejauhmana faktor profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?

# 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1. Untuk mengetahui pengaruh faktor ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
- 2. Untuk mengetahui pengaruh faktor anak perusahaan terhadap *audit delay*.
- 3. Untuk mengetahui pengaruh faktor *leverage* terhadap *audit delay*.
- 4. Untuk mengetahui pengaruh faktor ukuran KAP terhadap *audit delay*.
- 5. Untuk mengetahui pengaruh faktor profitabilitas terhadap *audit delay*
- 6. Untuk mengetahui pengaruh faktor ukuran perusahaan, anak perusahaan, leverage, ukuran KAP dan profitabilitas terhadap audit delay.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak berikut:

## 1.4.1. Aspek Teoritis

Menyampaikan kontribusi bagi dunia pendidikan dalam hal pengembangan teori mengenai pengaruh ukuran perusahaan, anak perusahaan, leverage, ukuran KAP dan profitabilitas terhadap audit delay.

## 1.4.2. Aspek Praktis

Menyampaikan penjelasan yang memudahkan auditor agar mengenali komponen yang mempengaruhi *audit delay*, jadi bisa memaksimalkan kinerjanya dalam mengaudit laporan keuangan jadi berkualitas kepada Bapepam-LK seraya akurat, guna memenuhi informasi para pemakai laporan keuangan.